

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sedangkan jenis penelitian kuantitatif. (Menurut Sugiyono (2013:8) n.d.) adalah penelitian yang bermaksud untuk menggunakan angka-angka untuk dihitung secara pengukuran, serta digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji. Objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Adapun tempat penelitian yang akan dijadikan objek penelitian adalah PT. Astra Internasional Cabang Baturaja bertempat di Jl. Dr. M Hatta Lintas Sumatera, Baturaja, Kec. Baturaja Timur, Kabupaten Ogan Komering Ulu, Sumatera Selatan.

3.3 Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel penelitian menjelaskan tentang jenis variabel serta gambaran dari variabel yang diteliti berupa nama variabel, sub variabel, indikator variabel, ukuran variabel dan skala pengukuran yang digunakan peneliti.

3.3.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah segala yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2017)

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu pengaruh Media Sosial Whatsapp Sebagai Sarana Komunikasi Terhadap Penjualan Motor Honda Di Dealer Astra Motor Baturaja, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan .

3.3.2 Operasional Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan guna menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Dari variabel penelitian yang ditetapkan peneliti, kemudian diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan di ukur. Dari Indikator ini kemudian dijabarkan menjadibutir-butir pertanyaan atau pernyataan.

Variabel	Dimensi	Indikator
Pengaruh Media Sosia WhatApps Sebagai Sarana Komunikasi Terhadap Penjualan Motor Honda Di Dealer Motor Astra Baturaja	• Valance	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatkepercayaan/pengetahuater hadap Dealer Astra Motor Baturaja • Tingkat kepercayaanterhadapInformasi Motor Honda Didealer Astra Motor Baturaja
	• Bobot	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkatkepercayaanterhadap sumber informasi Dealer Astra Motor • Kegunaan dari InformasiDealer Astra Motor dari Aplikasi Media Sosial WhatsApp

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian.

3.4 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah positivisme. (Menurut Sugiyono (2014 dikutip dalam Nirmala, 2017 n.d.), penelitian kuantitatif disebut sebagai penelitian positivisme karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Filsafat positivisme memandang sebuah realitas, gejala atau fenomena sebagai hal yang dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati, terukur, relatif tetap, dan terdapat hubungan sebab-akibat.

Menurut (Suharsaputra dalam bukunya (2012 n.d.), penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada paham empirisme positivisme melihat bahwa kebenaran berada dalam fakta-fakta yang dapat dibuktikan atau diuji secara empiris. Penelitian ini mengelaborasi tiga poin penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Poin yang pertama adalah menjelaskan fenomena atau gejala yang terjadi sebagai gambaran akan keingintahuan dan keinginan untuk mendapat pemahaman mengenai suatu kondisi atau kejadian. Poin kedua adalah penggunaan jenis data numerik atau data dalam bentuk angka-angka sebagai bahan utama untuk melakukan analisis. Poin ketiga adalah menggunakan statistik dalam melakukan analisis. Prosedur pelaksanaan penelitian kuantitatif amat ketat karena umumnya penelitian ini dilakukan untuk memverifikasi sebuah teori melalui pengujian. hipotesis yang sejak awal sudah ditentukan dengan mengacu pada kerangka teori tertentu (Suharsaputra, 2012, h. 53).

3.5 Populasi dan Sampel

3.5.1 Populasi

(Menurut Arikunto (2012:104) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah **sampelnya** diambil secara keseluruhan, tetapi populasinya **lebih** esar dari **100** orang maka diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya.

Populasi dalam penelitian ini adalah beberapa konsumendi Dealer Astra Motor Baturaja yang berjumlah 30 konsumen.

3.5.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81)“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan :

N = ukuran sampel N = Jumlah Populasi e^2 = Kesalahan yang ditolerir dalam penelitian ini kesalahan yang di tolerir adalah 10%

$(\frac{10}{100} = 0,1)$). (Krisyanto, 2006).

Jadi jumlah sampe yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 sampel mengambil dari seluruh populasi yang ada.

3.5.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Propotionate Stratified Random Sampling*. Menurut Sugiyono (2017), teknik pengambilan sampel ini digunakan apabila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proposional. Dalam teknik ini populasi dikelompokkan atau dikategorikan yang disebut strata (*stratified*). Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkatan pendidikan, tingkat penghasilan dan lain-lain. Penentuan jumlah awal anggota sampel

berstrata di lakukan dengan cara pengambilan sampel secara *proportionate stratified random sampling* yaitu dengan menggunakan rumus:

$$ni = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

ni = Jumlah strata

n = Jumlah sampel yang diperlukan

Ni = Jumlah subpopulasi

N = Jumlah populasi seluruhnya

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dalam penelitian ini adalah teknik kuisioner. Menurut Sugiyono (2013:142) Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya. Alat pengumpulan data yang akan digunakan yaitu angket, untuk alternatif jawaban angket yang disebarkan kepada responden, menggunakan *skala Likert*, dimana responden hanya dapat memilih salah satu jawaban untuk setiap pertanyaan dari lima alternatif jawaban yang disediakan, dengan kategori Sangat Setuju (SS) diberi skor 5, pilihan Setuju (S) diberi skor 4, Cukup Setuju (CS) diberi skor 3, pilihan Tidak Setuju (TS) diberi skor 2, pilihan Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1 (Krisyanto, 2006).

Data yang telah terkumpul melalui angket, kemudian penulis olah ke dalam bentuk kuantitatif, yaitu dengan cara menetapkan skor jawaban dari pertanyaan yang telah dijawab oleh responden, dimana pemberi skor tersebut.

3. 7 Teknik analisis Data

Menurut Hamdani, dkk (2020) dalam (Miles dan Huberman, 1992) Teknik Analisis data adalah metode dalam memproses data menjadi informasi. Saat melakukan suatu penelitian, kita perlu menganalisis data agar data tersebut mudah dipahami. Analisis data juga diperlukan agar kita mendapatkan solusi atas permasalahan penelitian yang tengah dikerjakan.

Teknik analisis data adalah kegiatan analisis pada suatu penelitian yang dikerjakan dengan memeriksa seluruh data dari instrumen penelitian, seperti catatan, dokumen, hasil tes, rekaman, dan lain-lain. Kegiatan ini dilakukan agar data lebih mudah dipahami, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk angka, persentase, dan infografis. Skor dari data hasil angket dihitung dengan statistik persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P = Nilai persentase jawaban responden

F = Frekuensi jawaban responden

N = Jumlah responden (Arikunto, 2010)

Uji statistik yang digunakan adalah chi square, uji chi square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri dari atas dua atau lebih kelas dimanadatanya berbentuk kategorik. Berikut ini rumus Chi Sqaure:

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - fh)}{fh}$$

Keterangan:

X^2 = chi kuadrat

F_o = frekuensi yang diperoleh dari hasil observasi

F_h = frekuensi yang diharapkan $\left(\frac{(\text{total baris})(\text{total kolom})}{\text{total keseluruhan}} \right)$ (Kriyantono, 2006).

Dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 22 for windows* untuk memudahkan dalam menganalisis data. Dasar pengambilan keputusan hipotesis berdasarkan perbandingan Chi Square hitung dengan Chi Square tabel sebagai berikut:

- a. Jika Chi Square Hitung < Chi Square Tabel maka H_o diterima.
- b. Jika Chi Square Hitung > Chi Square Tabel maka H_o ditolak.

3.8 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis akan ditolak jika salah, dan akan diterima jika benar. Penolakan dan penerimaan hipotesis bergantung pada hasil pengujian terhadap data yang sudah dikumpulkan (Sugiyono, 2019).

3.9 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.9.1 Uji Validitas

Validitas dimaksudkan untuk menyertakan sejauh mana instrumen akan pengukur apa yang ingin diukur (Kriyantono, 2010). Menurut Sugiyono (2017) syarat yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item-item pertanyaan dari koesioner adalah tidak valid.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor

tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Suatu item dikatakan valid jika nilai *corrected item-total correlation* lebih besar dibandingkan nilai pada tabel perbandingan, sehingga dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya. Jika ada item yang tidak memenuhi syarat, maka item tersebut tidak akan diteliti lebih lanjut.

3.9.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, maka akan menghasilkan data yang sama pula, syarat suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid (Sugiyono, 2019).

Pengujian validitas instrumen dengan analisi item, dan pengujian reliabilitas instrumen yang dilakukan pada penelitian ini dengan *internal consistency reliability* dengan menggunakan koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* (), dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = \frac{n}{n - 1} \frac{S - \sum Si}{S}$$

Keterangan :

R = Koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha*

N = Jumlah item

S = Varians skor keseluruhan

Si = Varians masing-masing item

Metode *Cronbach's Alpha* diukur berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* dari 0,00 sampai 1,00. Jika skala dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan range yang sama, maka ukuran ketepatan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *Cronbach Alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *Cronbach Alpha* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *Cronbach Alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *Cronbach Alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *Cronbach Alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel